

Kalimat Retoris dalam Rubrik “Tajuk” Majalah *Suara Muhammadiyah*

Wildan Ghufron¹, Sudaryanto²

E-mail: wildan1715003127@webmail.uad.ac.id¹, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id²

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Kalimat Retoris, Gagasan, Wacana*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara mengkomunikasikan suatu gagasan dalam sebuah wacana, untuk menyampaikan opini dan berdampak pada orang banyak melalui pemakaian kalimat retorik. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat retorik dan fungsi dari kalimat retorik, sehingga dapat diketahui hubungan dengan pemaknaan ide gagasan suatu tulisan. Data yang diambil berupa kalimat retorik dalam rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah* periode 2021. Metode yang digunakan mengumpulkan data memakai metode simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan memakai metode agih teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik lesap, teknik balik, dan teknik perluas. Hasil penelitian diketahui kalimat retorik sejumlah 46 data. Terdapat lima jenis kalimat retorik, yaitu: (1) mendapatkan kesepakatan sebanyak 7 data; (2) lindung nilai sebanyak 17 data; (3) berbicara sendiri sebanyak 6 data; (4) beberapa pertanyaan sebanyak 8 data; dan (5) mengakhiri pernyataan sebanyak 8 data. Terdapat lima fungsi kalimat retorik, antara lain: (1) introspeksi diri sebanyak 30 data; (2) sindiran sebanyak 20 data; (3) memberi nasehat sebanyak 14 data; (4) pendukung sebanyak 12 data; dan (5) pesan orang lain secara halus sebanyak 10 data. Disimpulkan hasil deskripsi jenis dan fungsi kalimat retorik memiliki hubungan dengan gagasan/ide yang hendak ditampilkan penulis.

Key word:

Rhetorical Sentences, Ideas, Discourse

ABSTRACT

*This research is motivated by how to communicate an idea in a discourse, to convey opinions and have an impact on many people through the use of rhetorical sentences. This study aims to describe the types of rhetorical sentences and the functions of rhetorical sentences, so that it can be seen the relationship with the meaning of the ideas of a writing. The data taken is in the form of rhetorical sentences in the "Tajuk" rubric of *Suara Muhammadiyah* magazine for the 2021 period. The method used to collect data uses the listening method and note-taking technique. The data analysis method used is the distribution method, the basic technique for direct elements and advanced techniques for escaping techniques, turning techniques, and extending techniques. The result of this research is that there are 46 rhetorical sentences. There are five types of rhetorical sentences, namely: (1) getting an agreement of 7 data; (2) hedge 17 data; (3) self-talk as much as 6 data; (4) several questions with 8 data; and (5) ending the statement of 8 data. There are five functions of rhetorical sentences, including: (1) self-introspection of 30 data; (2) satire as many as 20 data; (3) give advice as much as 14 data; (4) supporting as many as 12 data; and (5) subtly message other people as much as 10 data. It is concluded that the results of the description of the types and functions of rhetorical sentences have a relationship with the ideas that the author wants to display*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi bahasa penyatuan/persatuan yang digunakan menjadi bahasa nasional negara Indonesia. Pemahaman masyarakat yang luas mengenai bahasa nasional ini memudahkan bentuk-bentuk komunikasi yang bersifat luas terjadi. Salah bentuk komunikasi secara luas adalah menyampaikan gagasan. Gagasan yang dituliskan dalam bentuk wacana akan berpengaruh ke banyak orang. Menulis wacana berisi gagasan dapat mengajak masyarakat banyak untuk mengikuti atau melakukan sesuatu, secara langsung maupun tidak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara mengkomunikasikan suatu gagasan dalam sebuah wacana, untuk menyampaikan opini dan berdampak pada orang banyak. Salah satu bentuk penyampaian ide gagasan yang berpengaruh dalam suatu tulisan adalah melalui pemakaian kalimat retorik dalam wacana. Kalimat retorik sering dipakai untuk menuliskan gagasan karena memiliki maksud atau daya ilokusi seperti untuk mengungkapkan kemarahan, sindiran, saran, indikasi keraguan, perintah, dll. Kalimat retorik menjadi salah satu jenis kalimat tanya. Namun kalimat tanya jenis ini tidak memerlukan jawaban. Tujuan kalimat ini adalah sebagai penegasan suatu isu yang diangkat dengan menanyakan suatu hal yang sebenarnya untuk mengungkapkan pernyataan dari si penulis.

Salah satu sumber data yang berisi tulisan-tulisan gagasan biasanya terdapat dalam media cetak. Penelitian ini akan mengambil sumber data dari media cetak, alasannya media cetak masih memiliki prinsip, kualitas dan kepercayaan yang lebih tinggi dibanding media daring. Opini atau gagasan biasanya ditulis dalam sebuah rubrik tajuk rencana. Penelitian ini akan mengambil data subjek berupa rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan mengkaji kalimat retoriknya.

Berkaitan dengan menelaah gagasan dari suatu teks, maka penelitian akan diberi batasan masalah. Masalah yang dikaji berfokus pada telaah mengenai jenis dan fungsi dari kalimat retorik yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini bertujuan agar lebih memahami konteks dan makna gagasan yang hendak disampaikan dalam rubrik tajuk rencana tersebut. Setelah berhasil mengkaji jenis serta fungsi kalimat retorik, harapannya dapat diketahui pola menuliskan gagasan yang baik dalam suatu wacana.

Penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini ditulis oleh Pathy Yulinda, berjudul “Kajian Terjemahan Bentuk Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*) dalam Novel *Five on A Treasure Island* karya Enid Blyton dan Kualitas Terjemahannya (Pendekatan Pragmatik)” (2018). Skripsi ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya mengidentifikasi fungsi ilokusi pertanyaan retorik dan mendeskripsikannya. Penelitian Yulinda memperoleh 177 data pertanyaan retorik. Data tersebut diidentifikasi menjadi 14 fungsi pertanyaan retorik yaitu mengkonfirmasi, menunjukkan keterkejutan, menekankan fakta yang diketahui, menyarankan, mengajak/membujuk, menunjukkan ketidakpastian/keragu-raguan, menunjukkan kekaguman, memerintah, meminta, menunjukkan kemarahan, mengungkapkan kebingungan, mengeluh, memulai/meminta percakapan, dan mengingatkan (menegur/mengingat). Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah mengkonfirmasi.

Penelitian relevan lain adalah karya Mery Subekti yang berjudul “Penggunaan Kalimat Retoris dalam Teks Terjemahan Al-Quran” (2020). Skripsi yang memiliki tujuan untuk mengetahui identifikasi kalimat pertanyaan retorik dalam teks terjemahan Al-Quran. Berdasarkan penanda lingualnya, identifikasi subjek yaitu bukankah, tidakkah, siapakah, dan pantaskah. Hasil penelitian mengenai pengelompokan kalimat tanya retorik diantaranya jawabannya implisit dalam kalimat tanya itu sendiri, jawabannya terdapat pada ayat yang sama namun pada kalimat berbeda, jawabannya terdapat pada ayat berikutnya. Hasil kajian dari makna dan konteks didapati data Allah Maha Mengetahui, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, segala sesuatu hanya milik Allah.

Penelitian dari Apriani Ningsih, Erlina Zahar, dan Sujoko dari Universitas Batanghari juga memiliki relevansi. Judul penelitian ini adalah “Analisis Pertanyaan dalam Novel *Mawar Layuku* Karya Kawé Arkaan” (2021). Artikel jurnal ini berhasil mendeskripsikan jenis-jenis kalimat tanya yaitu kalimat tanya beraturan terdapat 28 data, kalimat tanya retorik sejumlah 48 data, kalimat tanya memperjelas sebanyak 26 data, dan kalimat tanya tersamat sejumlah 28 data. Kedua penelitian ini akan sama-sama mengkaji kalimat tanya, meskipun penelitian penulis akan lebih fokus pada kalimat tanya retorik.

KAJIAN TEORI

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, berwujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran secara utuh (Noortyani, 2017). Kalimat menjadi satuan dasar sebuah wacana. Mengungkapkan pikiran melalui sebuah wacana harus menggunakan dua buah kalimat atau lebih. Letak dari kalimat tersebut haruslah berurutan dan sesuai kaidah wacana. Kalimat tanya lazim digunakan untuk bertanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya *apa, siapa, kenapa, kapan, bila, bagaimana* dan *di mana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas (Moeliono, dkk. 2017). Kalimat tanya sendiri diklasifikasikan menjadi kalimat tanya biasa, kalimat tanya konfirmasi, kalimat tanya terselubung, dan kalimat tanya retorik.

1. Kalimat Retoris

Kalimat interogatif retorik bisa juga disebut sebagai kalimat retorik/kalimat tanya retorik/pertanyaan retorik/gaya bahasa erotis. Menurut Zillmann (dalam Pratama, 2013), pertanyaan retorik dibuat ketika seseorang mengajukan pertanyaan “bukan untuk tujuan memunculkan jawaban tetapi untuk tujuan menegaskan atau menyangkal sesuatu yang tidak langsung.” Kalimat retorik memiliki tujuan untuk tidak benar-benar bertanya secara pragmatis. Menurut Nurhaniah (2008) Kalimat retorik berbentuk kalimat tanya tetapi pada dasarnya bukan pertanyaan, sang penutur mempunyai tujuan lain. Kalimat tanya biasanya mengandung daya ilokusi yang tidak hanya sekedar bertanya, sehingga tidak semua kalimat tanya merupakan kalimat tanya yang meminta informasi. Bisa jadi kalimat tersebut memiliki maksud atau kekuatan ilokusi lainnya seperti untuk mengungkapkan kemarahan, sindiran, saran, indikasi keraguan, perintah, dll. Perbedaannya adalah bahwa secara semantik dalam tipe interogatif retorik terdapat berbagai makna seperti imperatif, deklaratif, dan eksklamatif. Informasi yang disampaikan seluruhnya mengandung informasi lama. Isi pertanyaan retorik bersifat pragmatis, artinya tergantung pada konteks kalimat.

2. Jenis Kalimat Retoris

Klasifikasi kalimat retorik dibagi menjadi 5 jenis menurut David Straker (dalam Pratama, 2013), yakni:

- a. *Gaining Agreement* (Mendapatkan Kesepakatan). Pertanyaan retorik sering dimaksudkan untuk membuat penutur setuju dengan penutur sebagai jawabannya jelas ‘ya’. Bahkan jika penutur tidak mengatakan apa pun, mereka akan memikirkannya. Dan setelah mereka mulai setuju mereka lebih cenderung untuk tetap setuju. Contoh: *Apakah es itu dingin?; Apakah api itu panas?*
- b. *Hedging* (Lindung Nilai). Menggunakan pertanyaan retorik ketika kita ingin membuat pernyataan tetapi tidak cukup percaya diri untuk menyatakan sebuah pernyataan. Format pertanyaan demikian memungkinkan orang lain untuk tidak setuju, tetapi tidak selalu mencari kesepakatan. Contoh: *Tidakkah luar biasa?; Bukankah dia hebat?*
- c. *Selftalk* (Bicara Sendiri). Terkadang ketika penutur mengajukan pertanyaan, penutur benar-benar menanyai diri sendiri daripada menanyai orang lain. Hal ini terlihat ketika penutur memberikan jawaban segera setelah mengajukan pertanyaan. Contoh: *Seberapa percaya dia? Tentu dia akan percaya. Lalu apakah semua berharap begitu? Saya tidak yakin semua percaya.*
- d. *Multiple Questions* (Beberapa Pertanyaan). Ketika penutur mengajukan beberapa pertanyaan dalam sekali ucap, penutur jarang mengharapkan pertanyaan itu semua untuk dijawab, dan mungkin tidak satu pun dari pertanyaan itu terjawab. Contoh: *Apakah bisa lolos? Kalaupun lolos, apa yang akan dilakukan? Juga bagaimana kita percaya?*
- e. *Terminating Statements* (Mengakhiri Pernyataan). Cara lain yang menghentikan orang lain menjawab pertanyaan yaitu berikan pernyataan dari beberapa macam pertanyaan setelah pertanyaan itu terucap. Maka tidak ada ruang bagi orang untuk menjawab pertanyaan itu dan si penutur diarahkan lebih menurut atau setuju atas pernyataan akhir dari pertanyaan tersebut. Contoh: *Apakah melihatnya? Itu dia di sana.*

3. Fungsi Kalimat Retoris

Fungsi dari kalimat retoris memiliki banyak definisi. Kali ini penelitian akan mengambil pendapat yang dikemukakan Nadar (2013). Menurutnya fungsi kalimat retoris sebagai berikut ini.

- a. Fungsi Introspeksi/Refleksi Diri, yakni proses mengamati diri sendiri dan pikiran batin sadar, keinginan, dan sensasi. Proses tersebut merupakan proses mental yang disadari dan biasanya dengan tujuan tertentu berdasarkan pikiran dan perasaan. Contoh: *Benarkah kamu tidak pernah berbuat dosa?*
- b. Fungsi Menyindir/Sindiran, yakni mengungkapkan rasa tidak setuju yang terkesan bertentangan dengan lawan bicara kita melalui kalimat sindiran halus baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh: *Bagaimana Anda bisa sukses, jika Anda bermain mobile legend setiap hari?*
- c. Fungsi Memberi Nasehat, yakni berisi pelajaran yang baik dan baik dari narasi yang dapat dijadikan bahan referensi atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Contoh: *Apakah kamu pantas menjadi hati ibumu?*
- d. Fungsi Pendukung, yakni memberi semua informasi verbal dan nonverbal yang berupa nasehat, bantuan nyata atau perilaku yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan dekat dengan subjek dalam lingkungan sosialnya atau dalam bentuk lain, dapat juga berupa kehadiran apa pun yang dapat memberikan manfaat emosional yang mempengaruhi perilaku. Contoh: *Siapa yang tidak ingin sukses?*
- e. Fungsi Halus dari Pesan Orang Lain. Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, pesan yang disampaikan melalui orang lain. Contoh: *Berbohong kepada orang tua adalah dosa besar?*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif berfokus pada pemberian makna, penggambaran, klarifikasi, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing dan menuliskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka. Penelitian akan mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi kalimat retoris

pada rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah*. Penelitian menggunakan metode menyimak, sebagai upaya mencari data dengan menyimak teks tertulis rubrik majalah yang diteliti. Metode simak pada data tertulis akan menggunakan teknik catat (Mahsun, 2012). Setelah mendapatkan data, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Teknik dasar Teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dilakukan dengan membagi satuan data lingual menjadi beberapa bagian atau tidak. Kemudian unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian langsung dari pembentuk satuan bahasa yang bersangkutan. Kemudian untuk jenis teknik lanjutan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik lesap, balik, dan perluas. Teknik lesap dimaksudkan untuk menghilangkan kata tanya sebagai acuan utama, sehingga diketahui bahwa kalimat yang dihilangkan benar-benar kalimat retorik. Fungsi teknik balik dimaksudkan untuk mempermudah memahami beberapa kalimat yang bersifat pasif dengan dibalikkan menjadi bentuk kalimat aktif. Teknik ini tidak akan mengubah jumlah dan wujud unsur satuan lingual. Teknik terakhir adalah teknik perluas yang dimaksudkan untuk menemukan makna dan mengkaji fungsi. Satuan bahasa yang dianalisis diperluas dengan satuan bahasa tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada seksi ini ditampilkan hasil penelitian dan pembahasan. Data yang dianalisis berupa kalimat retorik yang ditemukan sejumlah (46) buah dalam rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah* selama tahun 2021. Berikut adalah hasil penelitian atas masalah yang diteliti, yaitu mengenai jenis-jenis dan fungsi kalimat retorik.

1. Jenis Kalimat Retoris

Analisis jenis-jenis kalimat retorik dengan menggunakan teori dari David Straker, sebagai acuan dalam mengklasifikasi 46 data yang ditemukan. Setiap kalimat yang ditemukan memiliki satu jenis tunggal. Berikut adalah contoh analisis data beserta deskripsinya.

- a. *Gaining Agreement* (Mendapatkan Kesepakatan). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kalimat retorik sejumlah (7) data berjenis mendapatkan kesepakatan (*gaining agreement*). Berdasarkan data (RT-016-EPM), dapat ditarik kesimpulan merupakan kalimat retorik berjenis mendapatkan kesepakatan. Hal ini dilihat dari

konteks kalimat yang menyelipkan kutipan Nabi, “sebaik-baik manusia ialah yang memberi manfaat bagi sesama”. Sehingga respons pembaca akan langsung setuju dengan kalimat tersebut. Contoh data yang dikaji dapat dilihat di bawah.

(RT-016-EPM) Awal/Maret/2021/SM

Bukankah pesan luhur Nabi, bahwa “sebaik-baik manusia ialah yang memberi manfaat bagi sesama”.

- b. *Hedging* (Lindung Nilai). Berdasarkan data penelitian yang sudah dikaji, kalimat retorik yang berjenis lindung nilai (*hedging*) berjumlah (17) data. Contoh deskripsi data (RT-001-ADPH), kutipan kalimat retorik tersebut termasuk jenis lindung nilai. Hal ini karena masih terdapat keraguan jawaban antara pilihan jawabannya. Pembaca memiliki pilihan pendapat atau jawabannya memiliki keraguan jika dibuat dalam bentuk pernyataan. Contoh data yang dikaji dari rubrik “Tajuk” majalah Suara Muhammadiyah ada di bawah ini.

(RT-001-ADPH) Akhir/Januari/2021/SM

Apakah penguasa atau elite masyarakat hingga warga biasa.

- c. *Selftalk* (Bicara Sendiri). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kalimat retorik berjumlah (6) data berjenis bicara sendiri (*selftalk*). Contoh data yang dikaji adalah data (RT-014-HBDP). Dilihat dari kutipan kalimat retorik tersebut berjenis kalimat retorik bicara sendiri. Kesimpulan tersebut didapat karena pada kutipan kalimat selanjutnya penulis menuliskan jawabannya secara langsung. Jawabannya adalah Muhammadiyah telah menjalankan *amar makruf nahi munkar*.

(RT-014-HBDP) Akhir/Februari/2021/SM

Bagaimana dengan amar makruf nahi munkar? Selama ini Pimpinan Pusat konsisten menjalankan misi dakwah tersebut.

- d. *Multiple Questions* (Beberapa Pertanyaan). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kalimat retorik yang berjenis beberapa pertanyaan (*multiple questions*) berjumlah (8) data. Contoh data yang dianalisis adalah data (RT-021-BDBYT), pada kutipan kalimat tersebut ditampilkan dua buah pertanyaan yang saling berurutan dan

memiliki kesinambungan tentang kinerja pemerintahan. Sehingga disimpulkan jenis kalimat retorik tersebut adalah beberapa pertanyaan.

(RT-021-BDBYT) Akhir/Maret/2021/SM

Apakah banyak bicara itu juga banyak bekerja nyata yang positif. Apakah sesuatu yang saling bersengketa antara yang pro dan kontra itu kenyataannya benar adanya atau hanya semu semata.

- e. *Terminating Statements* (Mengakhiri Pernyataan). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kalimat retorik berjenis mengakhiri pernyataan (*terminating statements*) sejumlah (8) data. Data kalimat retorik (RT-004-MBHMB) di bawah ini berjenis mengakhiri pernyataan. Hal ini karena pernyataan “saling bersambung setiap era pemerintahan” lebih ditekankan setelah pertanyaan cobalah kaji secara objektif.

(RT-004-MBHMB) Awal/Februari/2021/SM

Masalah politik, ekonomi, dan perundang-undangan yang dianggap neoliberal dan memberi ruang leluasa bagi konglomerasi yang menguasai hajat hidup orang banyak cobalah kaji secara objektif siapa tahu saling bersambung setiap era pemerintahan.

2. Fungsi Kalimat Retoris

Penelitian ini telah menemukan lima fungsi dari kalimat retorik di dalam rubrik “Tajuk” majalah Suara Muhammadiyah dengan menggunakan teori Nadar. Total data yang ditemukan sebanyak 46 data kalimat retorik, namun dari masing-masing kalimat tersebut memiliki jumlah fungsi yang berbeda. Terdapat satu kalimat retorik dengan fungsi tunggal maupun satu kalimat retorik dengan fungsi ganda atau lebih dari 1 fungsi. Hal ini membuat frekuensi setiap fungsi kalimat retorik tersebut memiliki jumlah lebih besar dibanding jumlah data kalimat itu sendiri. Berikut adalah rincian deskripsi contoh data dari fungsi kalimat retorik yang telah ditelaah.

- a. Fungsi Introspeksi Diri/Refleksi Diri. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan kalimat retorik berfungsi introspeksi diri/refleksi diri sejumlah (30) data. Contoh data yang dianalisis adalah data (RT-022-RMD). Data kalimat retorik tersebut memiliki fungsi untuk mengintrospeksi diri. Hal ini dikarenakan penulis menyampaikan pesan untuk pembaca melihat ketakwaan dalam diri melalui puasa.

(RT-022-RMD) Awal/April/2021/SM

Pertanyaannya, adakah dari puasa ke puasa itu meninggalkan jejak takwa dalam diri?

- b. Fungsi Sindiran/Menyindir. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kalimat retorik berjumlah (20) data yang memiliki fungsi sindiran/menyindir. Kutipan kalimat data (RT-020-BDBYT) di di bawah ini berfungsi kalimat retorik sindiran. Hal ini karena penulis hendak menyindir kinerja pemerintah yang saling pro kontra. Lalu menanyakan dampaknya secara nyata. Contoh data yang dikaji sebagai berikut.

(RT-020-BDBYT) Akhir/Maret/2021/SM

Apakah sesuatu yang saling bersengketa antara yang pro dan kontra itu kenyataannya benar adanya atau hanya semu semata.

- c. Fungsi Memberi Nasehat. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kalimat retorik yang memiliki fungsi memberi nasehat sejumlah (14) data. Contoh data yang dianalisis yakni data (RT-018-BDBYT). Kalimat retorik tersebut memiliki fungsi memberi nasehat. Alasannya karena mengandung pesan untuk menerima kenyataan yang sudah berjalan.

(RT-018-BDBYT) Akhir/Maret/2021/SM

Apa yang seharusnya tidak sejalan dengan apa yang senyatanya.

- d. Fungsi Dukungan. Berdasarkan data penelitian yang sudah dianalisis, kalimat retorik yang berfungsi sebagai dukungan berjumlah (12) data. Contoh data yang dikaji memiliki fungsi dukungan dari rubrik “Tajuk” majalah Suara Muhammadiyah adalah (RT-007-MBHMB). Hal ini karena bentuk dukungan penulis mengajak untuk menemukan solusi permasalahan bangsa. Berdasarkan hal itu disimpulkan kalimat retorik tersebut memiliki fungsi dukungan.

(RT-007-MBHMB) Awal/Februari/2021/SM

Lebih khusus lagi bagaimana mencari dan menemukan solusi atas persoalan bangsa yang dihadapi secara bersama-sama.

- e. Fungsi Pesan Orang Lain Secara Halus. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diketahui data berupa kalimat retorik berfungsi sebagai pesan orang lain secara halus sejumlah (10) data. Contoh data yang ditampilkan adalah sebagai contoh deskripsi adalah (RT-013-HBDP). Kalimat retorik yang ditampilkan di

bawah tersebut berfungsi sebagai pesan orang lain secara halus. Alasannya pada kutipan “amar makruf nahi munkar” yang merupakan pesan umum dalam Islam.

(RT-013-HBDP) Akhir/Februari/2021/SM

Bagaimana dengan amar makruf nahi munkar?

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Jenis-jenis kalimat retorik dalam rubrik “Tajuk” majalah Suara Muhammadiyah ditemukan sebanyak lima jenis kalimat. Jenis-jenis kalimat retorik tersebut meliputi: (1) jenis *gaining agreement* (mendapatkan kesepakatan) sebanyak 7 data; (2) jenis *hedging* (lindung nilai) sebanyak 17 data; (3) jenis *selftalk* (bicara sendiri) sebanyak 6 data; (4) jenis *multiple questions* (beberapa pertanyaan) sebanyak 8 data; dan (5) jenis *terminating statements* (mengakhiri pernyataan) sebanyak 8 data. Dapat diketahui bahwa data yang paling sering muncul yaitu jenis kalimat retorik lindung nilai sebanyak 17 data. Sementara itu data yang paling jarang ditemukan adalah jenis kalimat retorik bicara sendiri, yakni sebanyak 6 data.
2. Fungsi kalimat retorik dalam rubrik “Tajuk” majalah Suara Muhammadiyah terdapat lima fungsi kalimat. Beberapa fungsi dari kalimat retorik tersebut meliputi: (1) fungsi introspeksi diri/refleksi diri sebanyak 30 data; (2) fungsi sindiran/menyindir sebanyak 20 data; (3) fungsi memberi nasehat sebanyak 14 data; (4) fungsi dukungan sebanyak 12 data; dan (5) fungsi pesan orang lain secara halus sebanyak 10 data. Data fungsi kalimat retorik yang paling sering muncul adalah fungsi kalimat retorik introspeksi diri sebanyak 30 data. Sementara itu fungsi kalimat retorik pesan orang lain secara halus menjadi yang paling jarang muncul, fungsi tersebut hanya muncul sebanyak 10 data. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.
3. Jenis-jenis serta fungsi kalimat retorik yang telah dideskripsikan memiliki hubungan dengan gagasan/ide yang hendak ditampilkan. Opini penulis dalam rubrik “Tajuk”

majalah *Suara Muhammadiyah* memiliki kekuatan makna yang lebih jika ditampilkan dalam bentuk kalimat retorik.

SARAN

Berdasarkan isi simpulan yang telah ditampilkan di atas, maka beberapa dapat dikemukakan saran mengenai penelitian ini. Hasil penelitian kalimat retorik dalam rubrik “Tajuk” majalah *Suara Muhammadiyah*, dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian yang akan datang, khususnya dalam bidang pragmatis dan semantis. Selain itu, subyektifitas pada diri peneliti tidak bisa dihindari. Hal ini berpengaruh dalam menentukan konteks dan pemaknaan kalimat. Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sendiri harus mengutamakan teknik keabsahan data, yaitu teman sejawat yang benar-benar menguasai bidang penelitian dan teliti dalam mengoreksi data. Demikian juga dengan diri peneliti untuk mengkaji teori-teori yang dikuasai dan cocok diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeliono, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nadar. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningsih, A., dkk. (2021). “Analisis Kalimat Tanya dalam Novel *Mawar Layuku* Karya Kawé Arkaan”. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5 No. 1 Hal. 9-14.
- Noortyani, Rusma. 2017. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nurhaniah, Yayuk Anik. 2008. “Terjemahan Kalimat Tanya Pada Percakapan dalam Novel Remaja *Dear No Body* yang Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia”. *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pratama, Harli Yudha. 2013. “Kalimat Erotesis, Konteks, dan Transposisinya Pada Novel *Breaking Dawn* Karya Stephenie Meyer dan Terjemahannya”. *Skripsi*. Jatinangor: Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Subekti, Mery. 2020. “Penggunaan Kalimat Tanya Retoris Pada Teks Terjemahan Al-Quran”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulinda, Pathy. 2018. “Kajian Terjemahan Bentuk Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*) dalam Novel *Five on A Treasure Island* karya Enid Blyton dan Kualitas Terjemahannya (Pendekatan Pragmatik)”. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Program Magister Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.